**PENGARUH RESTRUKTURISASI KREDIT, *NON PERFORMING LOAN*, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SAAT PANDEMI COVID-19**

Siti Masiah

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[Masiah081098@gmail.com](mailto:Masiah081098@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penyaluran kredit yang berasal dari Dana Pihak Ketiga merupakan aktivitas utama dalam perbankan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas, tetapi penyaluran kredit oleh bank juga dapat mengakibatkan besarnya jumlah resiko kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Di masa pandemi ini, bank mengalami peningkatan risiko kredit dikarenakan para nasabah kehilangan sumber pencahariannya sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan stimulus yang dimuat dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2020 yang berisi peraturan Restrukturisasi Kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*, dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*, Dana Pihak Ketiga, Profitabilitas

**PENDAHULUAN**

# Latar Belakang

Kasus Covid-19 yang melanda Indonesia ini menyebabkan ketakutan serta kecemasan dikalangan masyarakat. Meskipun angka kesembuhan Covid-19 juga terus meningkat, kemunculan kasus penyebaran Covid-19 juga mengalami peningkatan sehingga laju perekonomian di Indonesia masih dipengaruhi oleh ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal I 2020 mengalami penurunan namun masih berada pada angka 2.97 persen, dibandingkan dengan periode Agustus pada kuartal II 2020 yang mengalami penurunan hingga 5.32 persen, data tersebut berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS,2020). Ini dikarenakan pola transmisi dan tingkat moralitas yang diakibatkan Covid-19, yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja dan estimasi hasil ekonomi di masa depan dengan proyeksi ketidakpastian yang sangat tinggi (Leduc dan Liu, 2020). Pemerintah pun melakukan upaya pencegahan penularan virus tersebut dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan harapan upaya ini dapat mengurangi dampak krisis ekonomi yang timbul. Kebijakan PSBB tersebut membatasi interaksi sosial dengan menutup tempat-tempat keramaian, meliputi sekolah, tempat ibadah, perkantoran, maupun pusat perbelanjaan. Kondisi Covid-19 memberikan pengaruh negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas ekonomi di Indonesia pada kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan Negara (Disemadi dan Shaleh, 2020).

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini juga mempengaruhi industri perbankan sebagai industri yang sangat berperan mengendalikan aktivitas perekonomian negara. Perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting sebagai penggerak pembangunan sekaligus menjaga kestabilan perekonomian nasional. Hal ini didukung oleh Nelfi Sarlis (2018) yang menyatakan bahwa peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu tempat yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berasaskan demokrasi ekonomi dan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Peran bank juga sangat strategis untuk menjembatani kebutuhan modal antara pemilik dana dan peminjam dana.

Setiap bisnis memiliki tujuan utama yaitu mencapai profitabilitas yang maksimal. Dalam melaksanakan bisnisnya sebagai lembaga keuangan, setiap bank berupaya untuk menarik nasabah baru atau investor, memperbesar dananya serta penyaluran kredit dan memperbanyak jasa yang diberikannya. Apabila suatu bank dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik, maka dapat hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan sehingga nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga dapat mengalami peningkatan dikarenakan adanya kepercayaan dan loyalitas dari pemilik dana terhadap bank. Sebaliknya, apabila loyalitas para pemilik dana rendah maka hal ini tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena akan membuat investor tidak menaruh kepercayaan kembali pada bank yang bersangkutan. Sebagian besar dana bank merupakan dana yang berasal dari pihak ketiga. Naik turunnya profitabilitas salah satunya bisa dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank (Hatiana, Aliah, 2020). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai penghimpun dana. Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK diasumsikan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diproyeksikan ke *Return On Assets* (ROA), karena ROA memberikan ukuran yang lebih baik dari profitabilitas perbankan serta menunjukkan efektivitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Penyaluran kredit yang berasal dari Dana Pihak Ketiga merupakan aktivitas utama dalam perbankan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi penyaluran kredit oleh bank juga dapat mengakibatkan besarnya jumlah resiko kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan sebagai perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Rasio NPL yang tinggi akan melambungkan biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah juga akan meningkat. Oleh karena itu, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh pada penurunan laba yang diperoleh bank, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat (Juleita, Achmad, 2021).

Di masa pandemi ini bank mengalami peningkatan risiko kredit dikarenakan para nasabah kehilangan sumber pencariannya sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan stimulus yang dimuat dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2020 yang berisi peraturan restrukturisasi kredit dan diberikan kepada debitur yang terkena dampak Covid-19 baik perorangan, UMKM maupun korporasi. Restrukturisasi kredit ini bertujuan untuk meringankan para debitur dalam memenuhi kewajibannya dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh setiap bank. Restrukturisasi kredit merupakan upaya yang dilakukan oleh bank untuk memberikan bantuan kredit kepada debitur yang kesulitan memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit, upaya tersebut terdiri dari penurunan suku bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok, perpanjangan jangka waktu pembayaran kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara (Kewvin Sutrisno, 2020). Sementara, keuntungan bagi bank adalah penyelesaian kredit bermasalah akan membutuhkan waktu yang singkat sehingga akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank karena NPL akan cenderung turun dan tidak membutuhkan biaya yang besar sebagaimana proses penyelesaian kredit bermasalah pada umumnya sehingga juga akan berpengaruh pada profitabilitas.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Saat Pandemi Covid-19”.**

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Restrukturisasi Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid-19?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid-19?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid-19?

**LANDASAN TEORI**

### Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan berbagai jenis jasa meliputi mengedarkan uang, tempat menyimpan benda berharga, memberikan pinjaman, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank menghimpun dana masyarakat dapat berupa giro, tabungan dan deposito, sedangkan bentuk menyalurkan dana kepada masyarakat berupa kredit atau pinjaman lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mendefinisikan bank adalah lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*). Sementara Kasmir (2016) berpendapat bahwa “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya”. Jadi bank merupakan suatu lembaga yang bertugas sebagai perantara untuk menyalurkan kembali dana dalam bentuk kredit yang telah diperoleh dari kegiatan penghimpunan dana masyarakat yang berupa tabungan, deposito atau giro dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

**Rasio Keuangan**

Aktivitas yang sudah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu akan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Aktivitas tersebut dilaporkan dalam bentuk angka-angka, namun jika dilaporkan dalam bentuk biasa angka-angka tersebut menjadi kurang berarti. Angka-angka tersebut akan lebih bermakna apabila dapat dibandingkan antara satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya. Pada akhirnya dapat dinilai kinerja manajemen dalam satu periode tertentu, perbandingan tersebut biasa dikenal dengan rasio keuangan.

### Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018), ada beberapa rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan prusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

*Current Ratio* = Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Utang Lancar (*Current Liabilities*)

1. Rasio cepat (*quick ratio*)

*Quick Ratio* = Aset Lancar (*Current Assets*) – Persediaan (*Inventory*)

Utang Lancar (*Current Liabilities*)

1. Rasio kas (*cash ratio*)

*Cash Ratio* = Kas + Bank

Utang Lancar

1. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dengan menggunakan modal sendiri. Adapu jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*)

*Debt to asset ratio* = Total utang

Total aset

1. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* = Total Utang

Ekuitas

1. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Perputaran Piutang = Penjualan kredit

Rata-rata Piutang

Perputaran Persediaan = Harga pokok penjualan

Persediaan

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Kasmir (2015), penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, tujuannya adalah agar dapat terlihat perkembangan suatu bank dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas, antara lain:

1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* = Laba bersih setalah pajak

Penjualan bersih

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA = Laba Bersih x 100%

Total Aset

1. *Return On Equity* (ROE)

*Return on Equity* = Laba bersih

Total modal sendiri

## Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat baik secara individu, perusahaan, pemerintah, koperasi, rumah tangga, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Dana Pihak Ketiga (DPK) sangat dibutuhkan oleh suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin besar peluang bagi bank untuk melakukan kegiatannya termasuk dalam penyaluran kredit demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat luas adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dipersamakan dengan itu (Kasmir,2017). Menurut Mulyono (2015), Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dengan rumus sebagai berikut:

DPK = Giro + Tabungan + Deposito

## 

## *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu kondisi dimana debitur mengingkari janjinya untuk membayar bunga dan/atau pokok pinjaman yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada transaksi pembayaran.

Menurut Kasmir (2017), *Non Performing Loan* (NPL) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak lain dengan bank yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga. Indikatornya adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dan total kredit. Dengan rumus sebagai berikut:

NPL = (Kredit Kurang Lancar + Kredit Diragukan + Kredit Macet) x 100%

Total Kredit yang disalurkan

## Restrukturisasi Kredit

Febi dan Eko (2021) mengatakan bahwa restrukturisasi kredit merupakan upaya perbaikan yang dilakukan oleh suatu bank dalam kegiatan kredit kepada debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dimana tujuan dari restrukturisasi kredit itu sendiri adalah dari sisi kredit debitur/nasabah, yang dapat membantu meringankan pembayaran kewajiban dan bagi bank untuk menjaga kualitas kredit / menyimpan kredit bermasalah yang merupakan indikator tingkat kesehatan perbankan, dimana besarnya NPL menunjukkan resiko yang ditanggung oleh bank dan untuk mengurangi pembentukan biaya cadangan kerugian kredit yang merupakan komponen dalam menentukan keuntungan bank. Restrukturisasi kredit adalah suatu langkah penyelesaian kredit bermasalah melalui perundingan kembali antar bank (kreditor) dengan nasabah (debitor) (Septriawan et al). Menurut Bagaskara (2021), Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit, dan/atau konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara. Jadi, Restrukturisasi kredit merupakan suatu cara meliputi penambahan jangka waktu maupun penambahan fasilitas kredit yang dilakukan oleh suatu bank untuk melakukan perbaikan kredit terhadap debitur guna menjaga tingkat kesehatan bank.

**METODE PENELITIAN**

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagaian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Dalam penelitian kuantitatif, data berbentuk angka serta merupakan hasil dari pengukuran dan perhitungan yang diolah dan dianalisis untuk dicari hubungan antar variabel yang diteliti.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020.
2. Perusahaan Perbankan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan per triwulan secara lengkap selama tahun 2020 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan Perbankan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang akan digunakan adalah data sekunder yang diharapkan berupa data laporan keuangan triwulan dan rasio keuangan yang mencerminkan kinerja masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Data yang digunakan di ambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing bank tentang laporan keuangan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu :

1. Dengan cara mengumpulkan buku literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penulisan skripsi, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan data pencatatan data laporan tahunan pada masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel selama periode 2020 saat pandemi Covid-19. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara men*download* melalui situs Bursa Efek Indonesia dan bank yang menjadi objek penelitian.

### Definisi Operasional

#### Variabel Independen (X)

1. Restrukturisasi Kredit (X1)

Restrukturisasi kredit merupakan upaya perbaikan yang dilakukan oleh bank terhadap debitur dalam kegiatan kredit yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Variabel ini diukur dengan jumlah kredit yang direstrukturisasi dengan melihat laporan keuangan per triwulan di bagian kredit yang direstrukturisasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. *Non Performing Loan* (X2)

*Non Performing Loan* merupakan tingkat kolektibilitas kredit bermasalah yang masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan daan macet, kemudian jumlah kredit bermasalah tersebut dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

NPL = (Kredit Kurang Lancar + Kredit Diragukan + Kredit Macet) x 100%

Total Kredit yang disalurkan

1. Dana Pihak Ketiga (X3)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan yang meliputi jumlah dari tabungan, deposito dan giro. Dana Pihak Ketiga diukur dengan rumus :

DPK = (Giro + Tabungan + Deposito)

#### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan dinotasikan dengan Y. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari rata-rata total aset bank atau perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. Dirumuskan sebagai berikut :

ROA = Laba Bersih x 100%

Total Aset

**Metode Analisa Data**

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memaparkan gambaran atau deskripsi terhadap objek penelitian yang diteliti melalui data yang digunakan dalam penelitian, yang dilihat adalah dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data dan untuk menghindari terjadinya bias, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptopic Significance*), yaitu apabila signifikansi > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal, namun apabila signifikansi < 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Pada uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).

#### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau bebas dari multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi dapat melihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan, apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Pada uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali,2016).

#### Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai masalah autokorelasi, apabila terjadi autokorelasi maka model tersebut menjadi tidak layak digunakan untuk prediksi. Adanya masalah autokorelasi dapat mengakibatkan parameter hasil estimasi tidak mempunyai *standard error* yang minimum, sehingga *standard error* yang tidak minimum yang digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut dapat memberikan hasil yang tidak tepat. Pada uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *error term* (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

#### Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2016). Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas, namun jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi heteroskedastisitas, melainkan homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Ghozali, 2016). Apabila tingkat signifikansi variabel bebas di atas 5%, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 

### Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk mengestimasi maupun memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2016). Adapun persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Y = α + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + e

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X1 = Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = Standar Eror

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 

## Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan pada 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder per triwulan dari perusahaan perbankan selama tahun 2020 sehingga jumlah observasi sebanyak 140 sampel. Berikut merupakan daftar perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**

**Daftar Pemilihan Sampel Perusahaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Pengambilan Sampel** | **Jumlah**  **Perusahaan** |
| 1. | Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid-19 tahun 2020 | **46** |
| 2. | Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan per triwulan secara lengkap dan tidak menyediakan data yang dibutuhkan pada tahun 2020 | **(11)** |
| 3. | Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam Rupiah | **0** |
| 4. | Perusahaan yang memenuhi kriteria | **35** |
| 5. | Jumlah laporan keuangan per triwulan perusahaan perbankan yang diteliti (4 x 35) | **140** |
| 6. | **Jumlah Sampel** | **140** |

### 

### Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Restrukturisasi Kredit | 140 | 61690175000.00 | 238374104000000.00 | 19213139452169.7800 | 41616812744954.79000 |
| Non Performing Loan | 140 | .00 | 5.08 | 2.0281 | 1.31434 |
| Dana Pihak Ketiga | 140 | 1468313113827.00 | 1098975764000000.00 | 138526641899962.2500 | 267890793403847.25000 |
| Return on Assets | 140 | -.057737 | .052000 | .00306425 | .012450534 |
| Valid N (listwise) | 140 |  |  |  |  |

Tabel 4.2 menunjukkan hasil olah data statistik deskriptif dari variabel penelitian yang digunakan. Data dari penelitian berjumlah 140 (n=140) sampel. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan per triwulan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 35 perusahaan selama tahun 2020 saat pandemic Covid-19.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 140 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .02061925 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .096 |
| Positive | .096 |
| Negative | -.067 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.137 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .151 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
|  | | |

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,151 > 0,05, jadi, hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,151 yang lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | T | | Sig. | | Collinearity Statistics | | |
| B | Std. Error | | | Beta | Tolerance | | VIF |
| 1 | (Constant) | -.131 | | | .032 |  | | -4.065 | .000 | |  | |  | |
| Restrukturisasi Kredit | .003 | | | .001 | .221 | | 2.285 | .024 | | .605 | | 1.654 | |
| Non Performing Loan | -.013 | | | .005 | -.199 | | -2.531 | .012 | | .911 | | 1.098 | |
| Dana Pihak Ketiga | .002 | | | .001 | .208 | | 2.093 | .038 | | .573 | | 1.745 | |
| a. Dependent Variable: Return on Assets | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Untuk variabel restrukturisasi kredit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,605 dan VIF sebesar 1,654. Variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai tolerance sebesar 0,911 dan VIF sebesar 1,098. Begitupun dengan variabel dana pihak ketiga yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,573 dan VIF sebesar 1,745.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .481a | .232 | .215 | .02085 | 1.823 |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Restrukturisasi Kredit | | | | | |
| b. Dependent Variable: Return on Assets | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa besarnya nilai Durbin-Watson adalah 1,823 dan menghasilkan nilai DU sebesar 1,7678. Jadi kesimpulannya tidak ada autokorelasi baik secara positif maupun negatif pada data yang digunakan, karena DU < D < 4-DU yaitu 1,7678 < 1,823 < 2,2322 (4-1,7678).

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.006 | .021 |  | -.304 | .762 |
| Restrukturisasi Kredit | .001 | .001 | .195 | 1.795 | .075 |
| Non Performing Loan | -.002 | .003 | -.049 | -.549 | .584 |
| Dana Pihak Ketiga | .000 | .001 | -.073 | -.658 | .512 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil Uji Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen yaitu Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*, dan Dana Pihak Ketiga lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.131 | .032 |  | -4.065 | .000 |
| Restrukturisasi Kredit | .003 | .001 | .221 | 2.285 | .024 |
| Non Performing Loan | -.013 | .005 | -.199 | -2.531 | .012 |
| Dana Pihak Ketiga | .002 | .001 | .208 | 2.093 | .038 |
| a. Dependent Variable: Return on Assets | | | | | | |

Tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis regresi yang dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Y = -0,131 + 0,003X1 – 0,013X2 + 0,002X3 + *e*

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,131 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen yaitu Restrukturisasi Kredit (X1), *Non Performing Loan* (X2), dan Dana Pihak Ketiga (X3) dianggap sama dengan nol, maka rata-rata ROA turun sebesar -0,131.
2. Nilai koefisien regresi Restrukturisasi Kredit sebesar 0,003 dapat diartikan bahwa apabila Restrukturisasi Kredit mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan meningkat sebesar 0,003% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi *Non Performing Loan* sebesar -0,013 dapat diartikan bahwa apabila *Non Performing Loan* mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,013% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga sebesar 0,002 dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,002% dengan asumsi variabel lain konstan.

## PEMBAHASAN

## Pengaruh Restrukturisasi Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel Restrukturisasi Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Restrukturisasi Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Restrukturisasi Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Bentuk kenaikan jumlah kredit yang direstrukturisasi juga disebabkan karena karena fungsi bank yang diharapkan dapat menyerap dampak Covid-19 dengan menyediakan dana yang dibutuhkan bagi masyarakat (Acharya & Steffen, 2020).

Hal ini berarti bahwa adanya kebijakan restrukturisasi kredit pada saat masa pandemi Covid-19 dengan memberikan keringanan-keringanan kepada debitur yang mengalami masalah dalam pembayaran kreditnya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, semakin banyak kredit yang direstrukturisasi maka profitabilitas juga akan bertambah karena kemungkinan kredit tersebut akan masuk kedalam kategori kredit bermasalah bisa diminimalisasi dengan adanya restrukturisasi ini. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan Adhinugroho (2021) dan Septriawan et al (2021) yang menunjukkan bahwa Restrukturisasi Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,13 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,012. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah NPL maka akan meningkatkan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, apabila NPL pada bank semakin tinggi maka akan menurunkan pendapatan atau profitabilitas yang diperoleh bank. NPL yang tinggi berakibat menurunnya profitabilitas dikarenakan bank akan menanggung kerugian yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional bank tersebut. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Korompis et al (2020) yang menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,038. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti juga dengan peningkatan profitabilitas. Apabila jumlah Dana Pihak Ketiga banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka akan mendapatkan pendapatan dari kredit tersebut sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau Profitabilitas juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juleita & Achmad (2021) yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**PENUTUP**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Restrukturisasi Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid-19.
2. *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid-19.
3. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid-19.

## Implikasi / Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, perlu diperhatikan beberapa saran dibawah ini sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dan pada pihak-pihak yang memiliki kewenangan:

1. Bagi Investor

Hal ini perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi terutama melihat dampak Covid-19 pada perusahaan perbankan serta sebaiknya investor dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan terhadap Profitabilitas.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
2. Disarankan untuk menggunakan perusahaan lain seperti perusahaan asuransi atau lembaga pembiayaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mengetahui perbedaan yang ada.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode amatan dari 2018 sampai dengan 2020 dan tidak hanya pada saat pandemi Covid-19 saja, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti *Risk Based Capital* (RBC) dan Rasio Investasi (ROI).

## Keterbatasan

Peneliti dalam melakukan penelitian memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

1. Terbatasnya sumber data yang diperoleh mengenai restrukturisasi kredit di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang berkaitan dengan restrukturisasi kredit kurang akurat dikarenakan ada perusahaan yang memberikan keterangan restrukturisasi kredit saat covid dan ada yang hanya restrukturisasi kredit saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Acharya, V., & Steffen, S. 2020. The risk of being a fallen angel and the corporate dash for cash in the midst of COVID. CEPR COVID Economics and Financial Issue, 10.

Andrianto. 2020. *Manajemen Kredit, Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan : Qiara Media.

Arifin, Z. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Badan Pusat Statistik. 2020. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Agustus 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Bagaskara, Algar Prakosa. 2021. Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan Perbankan di Era New Normal. *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat di Era New Normal.* Vol 2 (2).

Disemadi, Hari Sutra & Shaleh, Ali Ismail. 2020. Banking credit restructuring policy on the impact of COVID-19 spread in Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, Vol. 05, 63-70.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

Hatiana, Nurul, Aliah Pratiwi. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mega TBK. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2).

Ismail. 2018. Manajemen Perbankan, Dari Teori Menuju Aplikasi. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.

Juleita AP, Achmad Nawawi. 2021. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan, dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Bank Umum Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol 7(1).

Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan delapan belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Korompis, Ria R N, Sri Murni, dan Victoria N Untu. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol 8(1). Hal 175-184.

Mulyono, T. 2015. *Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil*. BPFE.

Nelfi Sarlis. (2018). Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018 http://jurnal.ensiklopediaku.org Ensiklopedia of Journal. Ensiklopedia Of Journal, 1(1), 147–152.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.

Putra, M W, Dedi Darwis, dan Adhie T P. 2021. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*. Vol 1(1). Hal 48-59.

Rachmadi Febi, Eko Suyono. 2021. The Credit Restructuring Phenomenon of The MSMEs and Its Effect On Banking Financial Performance During The Pandemic of Covid-19. *AGREGAT : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 5(1). 37-55.

Septriawan, M Reza, Sri Mulyani, dan M. Iqbal. 2021. Pengaruh Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. Vol 5(1). Hal 94-98.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Supeno, Wangsit. (2017). Analisis Prioritas Penanganan Kredit Bermasalah Dalam Rangka Menyehatkan Kualitas Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat. Widya Cipta, 1(1), 8-17.

Sylvain Leduc & Zheng Liu. 2020. The Uncertainty Channel of the Coronavirus. *FRBSF Economic Letter, Federal Reserve Bank of San Francisco*, Vol. 2020(7). 01-05.